

KESADARAN MASYARAKAT PESISIR KELURAHAN OESAPA DAN LASIANA TERHADAP KEBERSIHAN WILAYAH PESISIR

Maria Oktafiana Lafu¹, Kiik G. Sine², Alexander L. Kangkan³.

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas, Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589
Email Korespondensi: fialafu@gmail.com

Abstrak - Kesadaran adalah proses memahami dan mengerti akan suatu keadaan yang menjadikan individu itu sendiri sadar dan paham betul dengan apa yang terjadi dan yang akan terjadi. Sebagai makhluk sosial dan dimensional, manusia seharusnya berinteraksi dan bersosialisasi antara satu sama lain, sebagai upaya dalam membangun kesadaran kolektif dalam melestarikan alam, mulai dari hal yang terkecil, seperti memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui kesadaran masyarakat Kelurahan Oesapa dan Lasiana terhadap kebersihan lingkungan wilayah pesisir. Kajian ini dilakukan di wilayah pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana pada Bulan Februari sampai Maret 2021. Metode yang digunakan yaitu Teknik Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel ini dilihat dari masyarakat yang berperan aktif dalam urusan terkait kebersihan lingkungan atau juga masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap keadaan sesama masyarakat dalam hal ini interaksinya terhadap kebersihan lingkungan yang ditempati. Hasil dari kajian ini adalah kesadaran masyarakat terhadap kebersihan wilayah pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana yaitu sebesar 82,00%, dimana kebersihan lingkungan di sekitarnya sudah sangat tinggi dan sangat baik.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Masyarakat Pesisir, Kebersihan Lingkungan

Abstract - Awareness is the process of understanding and understanding a situation that makes the individual himself aware and well aware of what is happening and what will happen. As social and dimensional beings, humans should interact and socialize with each other, as an effort to build collective awareness in preserving nature, starting from the smallest things, such as paying attention to the cleanliness of the surrounding environment (Iskandar, 2012). The purpose of this study was to determine the awareness of the people of Oesapa and Lasiana Villages on the cleanliness of the coastal area environment. This study was conducted in the coastal areas of Oesapa and Lasiana Villages from February to March 2021. The method used is the Purposive Sampling Technique, which is a sampling technique based on certain considerations. Certain considerations in determining this sample are seen from the people who play an active role in matters related to environmental hygiene or also the people who have knowledge of the condition of their fellow people in this case their interaction with the cleanliness of the environment they live in. The results of this study are public awareness of the cleanliness of the coastal areas of Oesapa and Lasiana Villages, which is 82.00%, where the cleanliness of the surrounding environment is very high and very good.

Keywords: Community Awareness, Coastal Communities, Environmental Cleanlin

I. PENDAHULUAN

Kesadaran adalah proses memahami dan mengerti akan suatu keadaan yang menjadikan individu itu sendiri sadar dan paham betul dengan apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi. Sebagai makhluk sosial dan dimensional, manusia seharusnya berinteraksi dan bersosialisasi antara satu sama lain, sebagai upaya dalam membangun kesadaran kolektif dalam melestarikan alam, mulai dari hal yang terkecil, seperti memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar (Iskandar, 2012). Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolok ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Selain itu, menjaga kebersihan mungkin terlihat mudah, bahkan semua orang bisa melakukannya, namun merupakan hal yang sangat sulit jika tidak dibiasakan sejak dini, terutama dari diri kita sendiri. Hal ini merujuk pada Pola pembiasaan, yang merupakan faktor yang paling penting dalam usaha menciptakan kebersihan lingkungan (Wibowo, 2009).

Merujuk pada pola pembiasaan tersebut dapat mengantarkan suatu perubahan untuk kebiasaan baru seseorang atau dapat juga merupakan acuan dasar untuk penerapan kesadaran masyarakat dalam hubungannya dengan penerapan kebersihan lingkungan (Mulia, 2005). Kesadaran masyarakat pesisir dalam lingkungan sangat mutlak dibutuhkan. Terutama masyarakat di wilayah pesisir yang merupakan wilayah yang sangat kompleks dan juga sebagian besar masih merupakan daerah tertinggal. Karena pada saat ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih masih menjadi permasalahan yang sulit untuk dibiasakan, hal tersebut terlihat jelas pada berbagai wilayah pesisir di Indonesia bagian timur, termasuk Kelurahan Oesapa dan Kelurahan Lasiana, Kota Kupang, Provinsi

Nusa Tenggara Timur. Dimana permasalahan kebersihan di dua kelurahan ini terutama pada wilayah pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana yang merupakan kesenjangan yang sangat kompleks karena diperhadapkan dengan banyak karakter atau perilaku masyarakat pesisir di Kelurahan ini yang beragam dalam menyikapi masalah kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, yang erat relevansinya dengan pendidikan atau pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan yang tidak merata dan juga mungkin dapat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat pesisir di kedua Kelurahan ini yang sudah berjalan dalam waktu yang lama tanpa adanya aturan atau sanksi yang bisa membuat jera bagi masyarakat yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan.

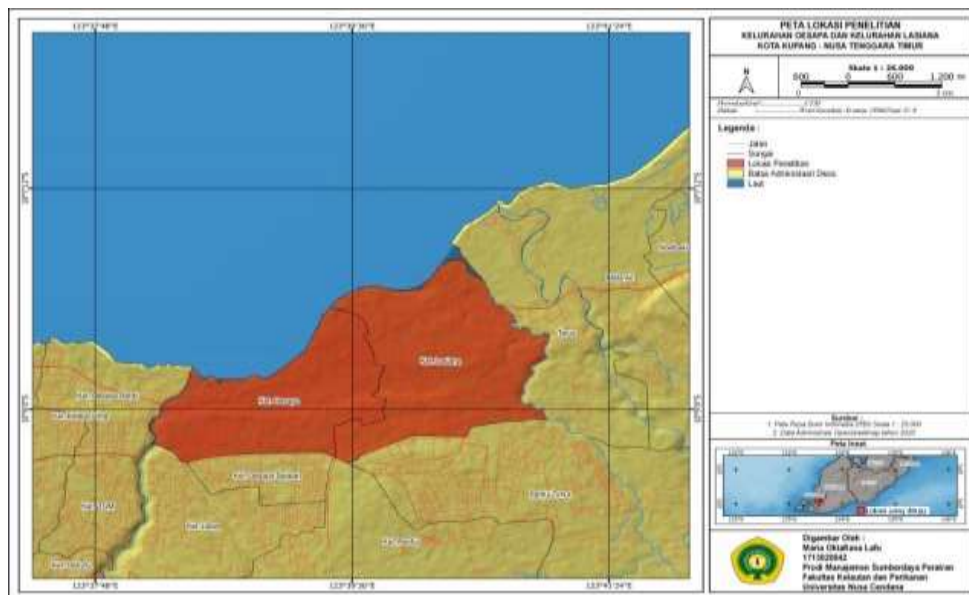
Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir (Satria, 2004). Contoh konkrit terkait permasalahan akan rendahnya kualitas kebersihan lingkungan di pesisir Kota Kupang terutama di Kelurahan Oesapa dan Lasiana pesisir ini adalah dapat terlihat dari pemandangan Kota terutama di wilayah pinggiran pantai dan areal pasar serta beberapa areal pemukiman kumuh di wilayah pesisir Kota Kupang dalam hal ini yang masih dipenuhi oleh serakan sampah dan juga limbah rumah tangga bahkan sampah yang dibawa oleh arus air laut yang mengakibatkan rendahnya estetika lingkungan perkotaan terutama pada lingkungan pesisir dan juga mengakibatkan bau busuk yang kemudian akan memberi dampak pada rendahnya kesehatan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang tinggal di sekitarnya. Hal ini tentunya perlu menjadi pusat perhatian pemerintah atau instransi terkait dalam mengambil langkah atau upaya preventif untuk mengatasinya,

namun dalam merealisasikan upaya ini juga tidak lepas dari dukungan kesadaran masyarakat itu sendiri untuk menyikapi permasalahan kebersihan lingkungan sebagai tempat tinggalnya, sehingga dalam penelitian ini hendak dicari tahu tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan merujuk pada judul penelitian tentang “Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Kelurahan Oesapa dan Kelurahan Lasiana Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitarnya.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan terhitung dari bulan Februari sampai Maret 2021, berlokasi di Kelurahan Oesapa dan Lasiana yang ada di wilayah pesisir Kota Kupang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dirincikan pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Alat tulis (Buku dan Bolpoint)	Untuk mencatat data mentah hasil wawancara
2.	Kuesioner	Bahan untuk wawancara masyarakat
3.	GPS	Untuk menentukan koordinat atau titik lokasi penelitian
4.	Laptop	Untuk analisis data
5.	Kamera HP Android	Untuk Dokumentasi
6.	Alat Pelindung diri sesuai protokol kesehatan (masker atau face shield dan hand sanitizer)	Melindungi diri dari penularan virus covid-19

2.3 Prosedur Pengambilan Data

Terkait populasi dalam penelitian ini adalah meliputi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dari kedua Kelurahan Pesisir di Kota Kupang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian ini adalah dilihat dari masyarakat yang berperan aktif dalam urusan terkait kebersihan lingkungan atau juga masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap keadaan sesama masyarakat dalam hal ini interaksinya terhadap kebersihan lingkungan yang mereka tempati. Dengan

demikian, jumlah sampel masyarakat yang diambil dalam penelitian untuk 1 kelurahan adalah sebanyak 25 orang, sehingga total keseluruhan sampel dari kedua kelurahan di pesisir Kota Kupang adalah sebanyak 50 orang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

a) Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung akan kondisi kebersihan lingkungan pada masing-masing kelurahan di wilayah pesisir Oesapa dan Lasiana



Gambar 2. Observasi Pesisir Oesapa dan Lasiana

b) Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan memberi pertanyaan yang tertuang di dalam kuesioner dan kemudian diisi oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini guna memperoleh data

penelitian. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner tertutup, sehingga responden mudah memahami dalam proses pengisiannya. Berikut adalah gambar proses wawancara di lokasi penelitian.



Gambar 3. Wawancara dengan Responden

2.5 Teknik Analisis Data

Data terkait tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar akan dianalisis menggunakan sistem

skoring dengan merujuk pada skala data kesadaran masyarakat, sebagaimana dirincikan melalui tabel berikut :

Tabel 2. Tabel Skoring Data Kesadaran Masyarakat

No.	Skor	Kategori	Interpretasi Skor dan Kategori
1	1.00-1.79	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah
2	1.80-2.59	Tidak Setuju	Rendah
3	2.60-3.39	Netral	Cukup Tinggi
4	3.40-4.19	Setuju	Tinggi
5	4.20-5.00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi

Dengan Menggunakan Rumus :

$$IP = \frac{\text{Nilai Jawaban } 1,2,3 \dots n}{\text{Total Jawaban}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan skoring berdasarkan skala data maka kemudian dilanjutkan dengan penentuan sebaran frekuensi dari masing-masing skor disetiap skala data untuk mengetahui tinggi dan rendahnya persentase tingkat kesadaran masyarakat. Kemudian dari data sebaran frekuensi tersebut

selanjutnya ditampilkan dalam bentuk grafik dan kemudian dideskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis skoring terkait tingkat kesadaran masyarakat di pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya dapat dirincikan melalui tabel dan penjelasan berikut ini.

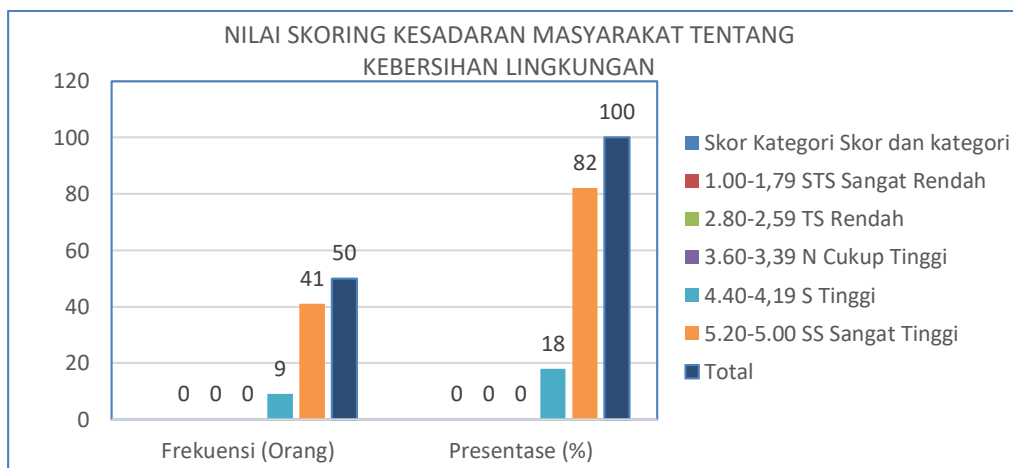
Tabel 3. Hasil Analisis Skoring Terkait Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Oesapa dan Lasiana Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar

Skor	Kategori	Interprestasi Skor dan kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.00-1,79	STS	Sangat Rendah	0	0,00
1.80-2,59	TS	Rendah	0	0,00
2.60-3,39	N	Cukup Tinggi	0	0,00
3.40-4,19	S	Tinggi	9	18,00
4.20-5,00	SS	Sangat Tinggi	41	82,00
Total			50	100

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju

Rincian tabel 3 menjelaskan bahwa berdasarkan nilai skoring dan kategori serta interprestasinya terkait tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan lingkungan sekitar, dimana untuk kategori sangat tidak setuju menggambarkan tingkat kesadaran responden sangat rendah, kemudian kategori kategori tidak setuju menggambarkan

pengetahuan responden rendah, selanjutnya kategori netral menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup tinggi, selain itu kategori setuju menggambarkan tingkat pengetahuan responden tinggi, sedangkan kategori sangat setuju menggambarkan tingkat pengetahuan responden sangat tinggi.



Gambar 4. Nilai Skoring Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir

Hal lain dari penjelasan tabel 3 juga diperlihatkan juga di grafik pada gambar 4 berdasarkan hasil analisis skoring terkait tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan lingkungan sekitar diperoleh frekuensi responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang dengan persentase nilai frekuensi sebesar 82,00%, kemudian frekuensi responden yang menjawab setuju

sebanyak 9 orang dengan persentase nilai frekuensi sebesar 18,00%, sedangkan frekuensi responden yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing yaitu 0 (tidak ada) dengan persentase nilai frekuensi 0,00%, sehingga berdasarkan nilai frekuensi ini, maka dapat diketahui bahwa presentase frekuensi responden tertinggi terdapat pada responden yang

menjawab sangat setuju dibandingkan dengan responden yang menjawab setuju, sehingga hal ini jika dikaitkan dengan penjelasan interpretasi skoring dan kategori tersebut, maka dapat memberi indikasi bahwa tingkat kesadaran responden akan kebersihan lingkungan sekitar sudah sangat tinggi. Selain itu, tingginya tingkat kesadaran responden ini juga dapat dibuktikan dari nilai rata-rata skoring berdasarkan jawaban 50 responden yaitu sebesar 4,51 (lampiran 2), yang memberi indikasi bahwa tingkat kesadaran masyarakat pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana tentang kebersihan lingkungan di sekitarnya sudah sangat tinggi.

Amos (2008) menjelaskan bahwa kesadaran akan kebersihan lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu yang terjadi di alam, khususnya kebersihan lingkungan tempat ia berada. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa kesadaran akan kebersihan lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami apa permasalahan dan bagaimana yang seharusnya ada pada lingkungannya terutama pada kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, menurut Jamanti (2014) bahwa kesadaran terhadap kebersihan lingkungan hidup dapat diukur dengan indikator, yang salah satunya yakni tingkat pengetahuan, sehingga dengan rendahnya pengetahuan akan kebersihan lingkungan, maka akan memberi dampak pada rendahnya perilaku sadar akan lingkungan. Sebagai contohnya adalah sering terlihat perilaku masyarakat yang punya kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan di wilayah pesisir sehingga membuat lingkungan pesisir menjadi kotor. Hal ini adalah sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan kebersihan lingkungan sehingga memberi pengaruh pada pola pikir masyarakat yang menganggap wilayah pesisir merupakan tempat paling aman untuk membuang sampah. Ungkapan yang lain juga dilaporkan oleh Purwanto (2018) dalam penelitiannya

yang menyebutkan bahwa perilaku sadar masyarakat akan kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa factor tertentu yang salah satunya berupa cara pandangnya terhadap kebersihan lingkungan, sehingga untuk keberlanjutan lingkungan, masyarakat perlu menerapkan prinsip-prinsip etika kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya, jika dihubungkan dengan temuan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pesisir Kota Kupang khususnya Kelurahan Oesapa dan Lasiana tentang kebersihan lingkungan di sekitarnya sudah sangat tinggi dan sangat baik, maka tentunya akan memberi dampak positif dalam mendukung pola pikir masyarakat Kelurahan Oesapa dan Lasiana untuk terus sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dalam hal ini adalah sebagai akibat dari sudah tingginya tingkat pengetahuan masyarakat akan kebersihan lingkungan dan juga pentingnya lingkungan pesisir sebagai habitat bagi biota-biota tertentu yang ada di dalamnya. Selain itu, tingginya kesadaran masyarakat di pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana akan kebersihan lingkungan sekitar ini juga merupakan efek dari adanya program-program dari pemerintah seperti adanya Jumat bersih, kemudian adanya efek yang ditetapkan oleh pemerintah bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan bahkan juga sebagai akibat dari berbagai komunitas pegiat kebersihan yang sering melibatkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi dalam aksi menjaga kebersihan lingkungan pesisir serta adanya instansi-instansi terkait seperti perguruan tinggi yang sering melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan juga aktivitas bersih pantai dengan terus melibatkan masyarakat pesisir, sehingga memicu tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat setempat dalam hal ini

masyarakat di pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana akan kebersihan lingkungan sekitarnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut diatas maka kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut : Kesadaran masyarakat pesisir Kelurahan Oesapa dan Lasiana dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikategorikan sudah sangat baik. Hal ini dipicu dari adanya rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya yang dilakukan secara sadar baik dilakukan secara individu maupun dilakukan bersama dengan tidak membuang sampah secara sembarangan, menyiapkan tempat sampah, memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, menyiapkan selokan untuk pembuangan limbah dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih lingkungan pantai yang dilakukan pada Jumat bersih secara bersama dan menaati aturan yang dibuat oleh pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Amos, N. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
Djoedyanto, B. D. Y. 2017. Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Sampah “Sawo Kecil” Perumahan Candi Gebang Permai Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta.

Jamanti, R. 2014 Pengaruh Berita Banjir di oran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Termindung Permai Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi.

Iskandar, Z. 2012. *Psikologi Lingkungan Teori dan Konsep*. PT. Rafika Aditama. Bandung.

Laila, 2012. Kebersihan Lingkungan. <http://kebersihanlingkungan.html>. Diakses Tanggal 26 Mei 2020. Pukul 17.30 Wita.

Purwanto, N. 2018. Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. 14(1) 41-50p.

Mulia, R. M. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Graha Ilmu. Jogjakarta.

Wibowo, I. 2009. Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. Jurnal Makara, Sosial Humaniora. 13(1) : 34-41p.